BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dewasa ini pendidikan dan pekerjaan adalah suatu yang sangat erat kaitannya, seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhanya dan begitu pula sebaliknya, orang juga sangat memerlukan suatu pendidikan dalam menjalani kehidupan yang lebih baik serta tidak ketinggalan oleh zaman yang semakin berkembang ini.

Pendidikan adalah perbuatan (hal, cara) mendidik. Dan pendidikan juga dipahami sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[1]

Pendidikan yang pada saat ini sudah semakin maju sehingga tidak cukup untuk belajar hanya sampai di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) tapi juga Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti bangku kuliah (Perguruaan Tinggi) agar dapat memperoleh hidup lebih baik lagi serta mendapat kehidupan yang layak. Dengan berpacu pada saat ini dimana seseorang harus berjuang hidup untuk kemaslahatan dan tidak dibodohi oleh orang luar negeri bahkan dijajah lagi. Seperti pada zaman dahulu dimana masyarakat harus menderita dengan berbagai gencatan, mereka diperas tenaga untuk bekerja dan hasilnya dinikmati oleh para

[1] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1991) hal 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjajah itu karena kebodohan masyarakat yang tidak bisa melawan dan berbuat apa – apa, sehingga dimanfaatkan oleh orang lain begitu juga kenyaataan pada saat ini banyak aset – aset atau Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia terutama di daerah Jawa Timur SDA yang melimpah dijual dan dimanfaatkan oleh orang luar karena penduduknya tidak bisa mengolahnya atau memanfaatkannya karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan, sehingga daerah yang mempunyai banyak SDA penduduknya hanya menjadi penonton di daerahnya sendiri, dan itu sangat dirasa dampaknya seperti lapindo yang sampai saat ini menyengsarakan penduduk sekitar, tidak hanya itu didaerah plosok Jawa Timur (Bojonegoro) dideteksi terdapat tambang minyak yang sangat besar dan saat ini sudah dikontrak oleh orang Luar Negeri 30 Tahun sungguh mengenaskan para penduduk cuma sebagai penonton setia karena keterbatasan pendidikan yang mereka ketahui, oleh karenanya pendidikan terutama di perguruan tinggi sangat begitu penting dalam mensejahterakan masyarakat.

Apalagi Masa depan adalah masa yang berat untuk umat karena tekanan musuh Islam menjadi semakin tajam dengan pemakaian teknologi canggih. Sekarang saja sudah dapat dirasakan betapa gencar tekanan itu, melanda hampir dari seluruh aspek kehidupan.[2] Misalnya ekonomi, sosial-budaya , agama, pollitik, tidak terkecuali dengan dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam . Untuk itu manusia harus dibekali dengan

[2] Fuad Amsyari, *Islam Kaffah : Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia.* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995) hal 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang dapat menopang kehidupannya , yaitu dengan memberi bekal kecakapan dan ketrampilan dalam hidupnya (*life-skill*).

Bekal kecakapan dan ketrampilan tersebut dapat diperoleh seseorang dengan belajar namun dalam prosesnya pada realitas yang ada banyak para orang tua yang tidak dapat menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk anakmya sehingga tidak sedikit para Remaja yang telah lulus di bangku SMA dan ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi harus mencari biaya sendiri yakni harus kuliah sambil bekerja.

Berkaca dari fenomena diatas maka penting sekali pendidikan dan bekerja karena faktor yang sering peneliti dengar yakni gara – gara ekonomi lemah manusia tidak mendapat kesejahteraan dalam hidupnya.

Sementara itu, kemiskinan sebagai suatu kondisi serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, berimplikasi jamak terhadap kehidupan seseorang atau suatu masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan yang diselengarakan di berbagai negara pada hakikatnya dimaksudkan antara lain untuk mengentaskan masyarakatnya dari kemiskinan. Tentunya sebagai suatu bangsa yang pendudukanya kurang lebih 90% beragama Islam , tuntunan atau kiat Islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk didakwahkan. Sebab, potret seperti itu cenderung diartikan orang merupakan kansekuensi dari kepenganutan agama Islam .[3]

---

[3] Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan.* (Jakarta : Gema Insani, 1995) hal ii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kenyataanya keduanya yakni belajar dan bekerja adalah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dan sebagai suatu kebutuhan dasar manusia yakni yang telah di ungkapkan oleh Abraham Maslow mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar
2. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup
3. Kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial), yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai
4. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain
5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, gagasan dan kritik terhadap sesuatu.[4]

Dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan dan jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka tertanam dalam diri individu walau ketika seseorang melaksanakan dua aktifitas yang menuntun terasa berat.

---

[4] Alwisol, *Psikologi Kepribadian,*(Malang : UMM Press, 2009) hal 204 -206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengantisipasi hal tersebut maka kita sebagai seorang manusia yang diciptakan untuk bermanfaat bagi orang lain maka kewajiban kita apalagi seorang konselor untuk mengatasi hal tersebut sehingga ketika mahasiswa keluar dari bangku kuliahnya mereka sudah mempunyai pekerjaan dengan meningkatkan *Entrepreneurship* yang mereka miliki dan tanggung jawab yang mereka emban.

Suatu ketika peneliti bertemu dengan mahasiswa – mahasiswa yang sudah bekerja dan mereka merasa kesulitan dalam menjalaninya, dengan segudang beban kuliah yang harus dipikulnya bahkan tidak jarang para mahasiswa harus memilih salah satu diantaranya padahal sebenarnya keduanya sangat penting, banyak kasus yang sering didengar oleh peneliti bahwa mahasiswa yang bekerja sering meninggalkan kuliahnya bahkan realitas yang ada para mahasiswa harus merelakan pendidikan yang telah dia tempuh selama beberapa tahun hanya karena dia tidak dapat membayar biaya kuliah, sangat disayangkan hal seperti itu bisa terjadi, dalam hal ini banyak para mahasiswa yang bekerja karena berbagai tuntutan dan mereka harus berjuang untuk itu karena jika mereka tidak bekerja mereka tidak bisa mencukupi kebutuhannya dan tidak bisa kuliah karena kemiskinan yang begitu membuatnya menjadi seseorang yang harus berjuang untuk mencapai hidup yang lebih baik, di sini peran seorang konselor sangat diperlukan karena tidak sedikit para mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa terbebani dalam menjalaninya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti dari banyak mahasiswa yang bekerja terdapat tiga mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya mereka datang kepada peneliti untuk meminta bantuan dari kasus – kasus yang mereka alami yakni dari mahasiswa jurusan PBI (Fakultas Tarbiyah), BKI (Fakultas Dakwah) dan Psikologi (Fakulas Dakwah) mereka mempunyai basic yang sama yakni mahasiswa dari Perguruan Tinggi Islam tapi dalam penerapan dan alasan kenapa mereka harus bekerja sambil kuliah berbeda-beda.

Oleh karena itu dalam hal ini peneliti merasa hal ini sangat menarik untuk dianalisis dan mencari masalah – masalah atau kasus yang dialami para mahasiswa yang sudah bekerja dan berusaha mengatasi bagaimana mahasiswa bisa menyeimbangkan antara keduanya dan merasa tidak ada beban yang harus dipikirkan secara keras karena mereka menjalaninya dengan hati dan senang.

Berangkat dari kasus di atas, peneliti merasa perlunya untuk mengkaji itu lebih dalam, di samping itu peneliti merasa tergugah untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pekerjaannya karena peneliti banyak menemukan beberapa mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah bekerja dengan beberapa alasan sehingga peneliti menjadikan obyek dari penelitian ini dan oleh karena itu peneliti mengambil judul Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* (Studi Multikasus Mahasiswa yang Sudah Bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja kasus - kasus yang dialami mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab mahasiswa harus bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya ?
4. Bagaimana hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kasus - kasus mahasiswa harus bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab mahasiswa harus bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Untuk mengetahui hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam tentang meningkatan *Islamic Entrepreneurship.*
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang Meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* pada Mahasiswa yang sudah bekerja.
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan *Islamic Entrepreneurship.*
   b. Bagi Konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam menghadapi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul " Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* (Studi Multikasus Mahasiswa yang Sudah Bekerja, Di IAIN Sunan Ampel Surabaya)"

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan pada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.[5]

Konseling yang sering pula disebut "penyuluhan" dalam perkembangan yang terakhir diindonesia sudah tidak terlalu sering diperdebatkan maknanya secara konseptual dan teoritis. Agaknya sudah disepakati ahli bahwa upaya konseling bukanlah semacam " usaha datuk memegang obor guna penerangan (penyuluhan) jalan anak cucunya", melainkan upaya bantuan sehingga individu menemukan jalannya sendiri, atau individu menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang dihadapinya, atau dapat berbuat sesuatu, atas upaya dalam konseling.[6]

Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang

---

[5] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal 38

[6] Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT RajaGrafindo,1996) hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laras, unik, human (manusia), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkahlakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang. [7]

Menurut Hamdani Bakran Adz Dzaky dalam bukunya Psikoterapi Konseling Islam bahwa konseling Islam adalah: " Suatu aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal ini bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kewajibannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW.[8]

2. ***Islamic Entrepreneurship***

Istilah wirausaha berasal dari *Entrepreneur* (Bahasa Perancis) yang diterjemahkan dalam bahasa inggris dengan arti *Between taker atau go-between.*

Pengertian wirausaha menurut Joseph Schumpeter adalah *entrepreneur as the person who destroys the exiting econimic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials.*

Jadi menurut Joseph wirausaha adalah orang yang mendobrak system

---

[7] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan*.....hal38

[8] Hamdan Bakran Az-Dzaki, *Psikoterapi Konseling Islam* , (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001) hal 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau pengahan bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisas bisnis yang sudah ada.

Menurut Winarso Drajat Widodo Usaha atau bisnis yang berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke wilayah yang lebih produktif untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar dan semakin besar.

Entrepreneurship dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan berfikir kreatif dan perilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga pengerak, tujuan sosial, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.[9]

Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (Biyadihi), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadist yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti; Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri".[10]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Islamic Entrepreneurship* adalah suatu kemampuan berfikir kreatif dan prilaku

---

[9] Bambang H.P. MA, *Membangun Semangat Kewirausahaan* (yogyakarta : laksbang Pressindo, 2005) hal 123

[10] adi_purnomo http://www.scribd.com/ _13/d/59673047-Bisnis-Wirausaha-Dlm-Islam diakses pada 03 maret 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovatif serta kerja keras, kemandirian (Biyadihi), yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam yakni berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

Jadi yang dimaksud dengan Bimbingan dan Konseling Islam disini adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam upaya mengali masalah dan mengarahkan klien untuk menjadi pribadi yang mandiri serta mengatasi masalah yang nantinya dialami oleh mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik atau biasa disebut juga dengan paradigma interpretif atau non positivistik. Paradigma ini biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Sesuai dengan fungsi ilmu pengetahuan pada umumnya, maka penggunaan paradigma naturalistik dimaksudkan agar dapat menjelaskan dan menerangkan apa sifat, karakteristrik dan kaitan sebab akibat atau pengaruh mempengaruhi tentang peristiwa dan fenomena mahasiswa yang sudah bekerja yang diteliti. Di samping itu paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan *(meaning)* dan pemahaman *(understanding)* dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan kearifan lokal, kearifan tradisional, pengetahuan orang (*people knowledge*) dan teoti-teori dari subyek yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai Bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa yang Sudah Bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karena pada hakikatnya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.[11] Di samping itu, pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan bahwa temuan-temuan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contoh penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.[12]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Asumsi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan mengenai obyek penelitian yang dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian ini, khususnya mengenai Meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

---

[11]Saifuddin Azwar,. *Metode Penelitian.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) hal 5

[12] Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif.* Terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003) hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitiaan Studi Kasus *(case study)*, adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas.[13]

Jadi pada penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

Dengan obyek beberapa mahasiswa yang sudah berkerja yaitu studi multikasus yang mana konselor berusaha untuk menemukan beberapa kasus dan mengatasi masalah – masalah yang dialami mahasiswa yang sudah bekerja dengan berbagai penyelesaian.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi multikasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti adalah meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* pada 3 mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki latar yang berbeda , karakteristik dan penyebab Masalah yang berbeda pula.

Memperhatikan keberadaan masing- masing kasus yang diteliti berbeda maka penelitian ini cocok untuk mengunakan rancangan studi multi kasus *(multi case studi)*. Penerapan rancangan studi multikasus

---

[13] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai dari kasus tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kasus kedua dan ketiga.

2. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 3 Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah bekerja yakni 1 Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBI (Pendidikan Bahasa Inggris) dan 2 Mahasiswa dari Fakultas Dakwah, Jurusan BKI, Prodi Psikologi.

3. Tahap – tahap penelitian

a. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti (meski secara informal), kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan peneliti selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti.

4) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan, yaitu: 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dan 2). Memasuki lapangan.

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis Data

Karena rancangan penelitian ini adalah studi multi kasus, maka berikut langkah langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah;

1) Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama yaitu mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah bekerja. Pemilihan ini didasarkan pada rekomendasi yang diberikan oleh pembimbing dan dosen penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tentative mengenai meningkatkan *entrepreneurship* mahasiswa yang sudah bekerja.

2) Melakukan pengamatan pada kasus kedua yaitu mahasiswa jurusan BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel tujuannya adalah untuk memperoleh temuan konseptual mengenai meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* mahasiswa yang sudah bekerja

3) Penelitian dilanjutkan pada kasus ketiga yaitu mahasiswa dari jurusan Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

Meskipun rancangan penelitian ini akan dilakukan secara bertahap namun dalam peristiwa-peristiwa khusus pengamatan dilakukan secara simultan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah - masalah klien, perilaku atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling

2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[14] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien dan perilaku keseharian klien.

[14] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang di maksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[15]

Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien yakni mahasiswa yang sudah bekerja, Serta Konselor yang melakukan Konseling.

2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman Klien dan keluarga Klien.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.[16] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

---

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

[16]Moh, Nazir. *Metode* Penelitian.(Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999) hal 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon .[17] Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk "*semi structured*", artinya mula-mula peneliti (*interviwer*) menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.[18]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi mendalam pada diri klien yang meliputi: Identitas diri klien, Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, permasalahan yang dialami klien, penyebab masalah tersebut dan proses serta hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam .

b. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[19] Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki.

---

[17] Nasution, S. *Metode* Research. (Bandung : Jemmars, 1982). Hal 131

[18] Suharsimi, Arikunto,. *Prosedur Penelitian*.....hal 231 -232

[19] Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.[20]

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati klien meliputi: Kondisi Klien, Kegiatan Klien, Proses Konseling yang dilakukan

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.[21] Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, Profil Tempat Penelitian, data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

---

[20]Nasution, S. *Metode* Research.....hal 122

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008) hal. 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1.
Jenis Data, Sumber Data, dan Tehnik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	a. Identitas klien b. Pendidikan klien c. Usia klien d. Problem dan gejala yang dialami e. Proses konseling yang dilakukan	Klien	W+O
2	a. Identitas konselor b. Pendidikan konselor c. Usia konselor d. Pengalaman dan proses konseling yang dilakukan konselor	Konselor	W+O
3	a. Kebiasaan klien b. Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien	Informan(tetangga, keluarga dan teman klien)	W+O
4	a. Luas wilayah penelitian b. Jumlah mahasiswa yang diteliti c. Profil Tempat Penelitian	Gambaran Lokasi penelitian	O+D+W

Keterangan :

TPD : Teknik- Teknik Pengumpulan Data

D : Dokumentasi

O : Observasi

W : Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik analisis data

Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[22]

Mengingat penelitian ini mengunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu : (1) analisis data kasus individu *(individual case)*, dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis).*

1. Analisis data kasus individu

   Analisis data kasus individu dilakukan pada masing- masing mahasiswa yang sudah bekerja yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah, Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam menganalisis penulis melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata – kata, sehingga diperoleh makna. Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data.

   a. Reduksi data

      Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,mengarahan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa, sehingga memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi diartikan

[22] Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survai.* (Jakarta : LP3ES, 1989). Hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data langsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data sudah rampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi reduksi, selanjutnya membuat ringkasan,metode, menelusuri tema, membuat gugus. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan, sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean, semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang mengambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf.

b. Penyajian data

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubermas (1984) bahwa peyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan – penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulam yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju yang terinci.

2. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Pada awalnya temuan masalah dari mahasiswa jurusan PBI Fakultas Tarbiyah, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori subtantif I.[23]

Proposisi –proposisi dari teori subtantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi dari teori subtantif II (temuan masalah dari mahasiswa jurusan BKI fakultas dakwah,) dan seterusnya.

H. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[24]

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Pada Mahasiswa atau spirit Islam dalam berwirausaha Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

---

[23] adi_purnomo http://www.scribd.com/ _13/d/B9722d01/pdf secured (diakses pada tanggal 13 April 2012)

[24] Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian....hal 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Triangulasi

Triangulasi adalah mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain . [25] Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa dokumen yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain (*domain analisys*). Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, maka kemudian disajikan secara utuh tanpa melakukan upaya penyimpangan dalam penyajiannya.

I. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Definisi konsep , Metode penelitian, serta Sistematika pembahasan.

---

[25] Sabarguna, Boy S. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif.* (Jakarta : UI Press, 2005) hal 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoretik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi:

Bimbingan Konseling Islam , terdiri dari: Pengertian Bimbingan Konseling Islam , Tujuan Bimbingan konseling Islam , Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Asas-asas Bimbingan Konseling Islam , Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam ,Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam , pelayanan dalam Bimbingan dan Konseling Islam .

Islamic Entrepreneurship, terdiri dari : Pengertian *Islamic Entrepreneurship*, Prinsip *Islamic Entrepreneurship*, Karakteristik *Islamic Entrepreneurship*.

Bab III Penyajian Data. Yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi, konselor, konseli, dan masalah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang kasus – kasus yang dialami mahasiswa yang sudah bekerja dan faktor-faktor yang penyebab kasus atau masalah yang dialami mahasiswa yang sudah bekerja dan deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa yang sudah bekerja serta deskripsi hasil yang diperoleh dilapangan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkat *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisa data dari faktor-faktor, karaktreristik, proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* Mahasiswa yang Sudah Bekerja, Di IAIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga akan diperoleh hasil apakah Bimbingan Konseling Islam dapat membantu memecahkan masalah atau tidak.

Bab V Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang Meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id